

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang tidak akan habis dibicarakan dan diupayakan. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah mengubah paradigma pendidikan khususnya di SD dari pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Paradigma ini menuntut para guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berprestasi melalui kegiatan-kegiatan nyata yang menyenangkan dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya di SD setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswa-siswanya dapat belajar serta mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Namun kenyataannya banyak siswa yang berpendapat bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sulit. Di SD Negeri 1 Kecamatan Peudada pada setiap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, serta model pembelajarannya masih bersifat konvensional. Apa yang didapat siswa hanya terpaku dari guru dan buku saja. Mereka belum belajar secara aktif. Sehingga mereka belum menemukan hal yang menarik dari Bahasa Indonesia.

Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku. Dengan belajar orang akan

mengetahui berbagai informasi, menyukai satu situasi dan dapat melakukan sesuatu dengan terampil.

Berdasarkan hasil survei peneliti dengan guru yang mengajar Bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Kecamatan Peudada ditemukan fakta bahwa sebagian siswa aktivitas belajarnya masih rendah. Ini terlihat dari siswa kurang berusaha keras untuk mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan guru, siswa jarang bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan, hanya sedikit siswa yang mencoba menjawab pertanyaan dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang bersungguh-sungguh memperhatikan pelajaran guru bahkan sebagian siswa terlihat bosan ketika sedang belajar Bahasa Indonesia.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut diperkirakan berakibat pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia guru lebih sering menggunakan ceramah sehingga guru mendominasi proses pembelajaran dan siswa cenderung pasif. Selain itu, guru menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang aktif. Media pembelajaran harus meningkatkan aktivitas siswa. Selain itu media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan tugas-tugasnya dengan benar. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya.

Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada. Padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum KTSP. Selain itu, guru masih cenderung hanya melatih siswa untuk berpikir konvergen, yang hanya berpikir satu arah, yang benar atau satu jawaban paling tepat, atau satu pemecahan dari suatu permasalahan. Sedangkan sikap kreatif siswa kurang mendapat perhatian. Padahal, sikap kreatif menuntut siswa untuk berpikir divergen, yaitu berpikir dalam arah yang berbeda-beda sehingga diperoleh banyak macam jawaban yang unik tetapi benar.

Menurut Erfachianda (2013: 96) mengemukakan “dalam interaksi belajar mengajar terdapat berbagai macam model pembelajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik”. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar aktif serta memungkinkan timbulnya sikap keterkaitan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh. Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekankan ia harus belajar.

Perlunya dikembangkan pengajaran yang dapat membentuk motivasi siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alternatif model pembelajaran yang baru. Pembelajaran yang efektif tersebut harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan

model pembelajaran *problem based learning*. Karena penerapan model *problem based learning* akan membentuk motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari data hasil ulangan semester siswa kelas V SDN 1 Kecamatan Peudada pada T.A. 2012/2013 rata-rata sebesar 65 kemudian pada T.A. 2013/2014 rata-ratanya 60 dan T.A. 2014/2015 rata-ratanya 68. Sedangkan untuk nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut adalah 70.

**Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 1 Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen**

Tahun	Nilai rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
2012/2013	65	70	12	23
2013/2014	60	70	10	25
2014/2015	68	70	10	25

Sumber: Data Nilai Siswa kelas V SD Negeri Kec. Peudada Kab. Bireuen

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan cara menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Model *problem Based Learning* (PBL) yang juga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena dalam kegiatan belajar mengajar model ini menginginkan agar siswa mengalami kegembiraan dalam belajar. Menurut Ratnaningsih, (2010: 20) “Kegembiraan yang dimaksud adalah bangkitnya keaktifan siswa dalam belajar, adanya keterlibatan penuh siswa dalam menemukan makna, pemahaman dan nilai yang membahagiakan pada diri siswa”

Untuk meminimalisasi permasalahan kurangnya aktivitas dan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Kecamatan Peudada

seperti telah diuraikan di atas, peneliti menawarkan solusi dengan menerapkan model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini siswa diharapkan dapat saling belajar, bekerjasama, dan saling berkomunikasi secara lisan sehingga mampu memecahkan suatu masalah dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Verastuti (2011), menyatakan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Sains. Pada siklus I nilai rata-rata 65 berada pada kriteria cukup dan mengalami peningkatan prestasi belajar pada siklus II menjadi nilai rata-rata 72 berada pada kriteria baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Karena *Problem based learning* (PBL) digunakan dalam permasalahan yang kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi untuk memahaminya. *Problem Based Learning* (PBL) ini menitikberatkan pada kemampuan individu siswa untuk mandiri.

Pengetahuan awal yang dimilikinya dijadikan pondasi untuk mengkonstruksi pembelajarannya. Hasilnya adalah pengetahuan dan keterampilan baru, yang lantas diakumulasi dalam produk nyata. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Guru masih dominan menggunakan metode *ekspostory* atau sering disebut metode ceramah yang mengakibatkan siswa cepat merasa bosan yang berakibat siswa memilih untuk berbicara dengan temannya.
2. Guru kurang mampu menarik perhatian siswa untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran.
3. Guru kurang bisa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Guru belum menggunakan media interaktif yang dapat menarik perhatian siswa.
5. Masih terdapat siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran.
6. Masih terdapat siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
7. Masih terdapat siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan guru.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang teridentifikasi di atas merupakan masalah yang cukup luas dan kompleks, agar penelitian ini lebih fokus dan mencapai tujuan, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penerapan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa SD Negeri 1 Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen?

2. Penerapan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen?

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SD Negeri 1 Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa SD Negeri 1 Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan kontribusi untuk berbagai kepentingan sebagai berikut :

a. Siswa

1. Menumbuhkan semangat belajar siswa
2. Untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam belajar

b. Guru

1. Sebagai bahan acuan masukan dalam rangka mengupayakan proses pembelajaran yang inovatif seiring dengan perkembangan dewasa ini dan selanjutnya
2. Sebagai panduan dan pedoman bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

c. Peneliti

1. Sebagai masukan dalam rangka melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut dan inovatif.
2. Menambah informasi ilmiah bagi semua pihak yang terkait dalam bidang pendidikan dalam rangka menumbuh kembangkan budaya ilmiah.